

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD DAN
PENYAJIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri
Periode 2012)**

**Enti Megawati
Suhadak
Moch. Dzulkirom AR**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

Email: entv.mega@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out about the accounting treatment of tangible fixed assets as well as the presentation of the financial statements at PT. Plantation Nusantara X (Persero) Sugar Factory Meritjan Kediri. Kediri Meritjan sugar factory is one of the sugar cane processing company which has a relatively large fixed assets and have a long economic life that requires treatment of these assets. Depreciation rates are too high in sugar mills Meritjan Kediri indicate that financial statements be unnatural, so companies need to conduct a reassessment of the imposition of fixed asset depreciation and the cost for the acquisition of fixed assets are ready to be used. This type of research used in this research is quantitative descriptive research method with a case study approach, which is located in the Sugar Meritjan Kediri Jl.Merbabu RT 005/07, Dermo. This study uses secondary data from the report list of tangible fixed assets, balance sheet and profit and loss statements sugar factory Meritjan Kediri in 2012. The results of this study indicate that the calculation of depreciation and costs of acquisition of fixed assets in accordance with International Accounting Standard may affect the company's income.

Keywords: Accounting Treatment, Tangible Fixed Assets, Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud serta penyajian dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri. Pabrik gula Meritjan Kediri ini merupakan salah satu perusahaan pengolahan tebu yang memiliki asset tetap yang relatif banyak dan memiliki umur ekonomis yang lama sehingga memerlukan perlakuan terhadap asset tersebut. Tingkat penyusutan yang terlalu tinggi pada Pabrik Gula Meritjan Kediri menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan menjadi tidak wajar, sehingga perusahaan perlu melakukan penilaian kembali terhadap pembebanan penyusutan asset tetap tersebut dan biaya selama perolehan sampai asset tetap tersebut siap digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berlokasi di Pabrik Gula Meritjan Kediri Jl.Merbabu RT 005/07, Dermo. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan daftar aktiva tetap berwujud, laporan neraca dan laba rugi pabrik gula Meritjan Kediri tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan International Accounting Standard dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Aktiva tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aktiva tetap berwujud tersebut. Perlakuan aktiva tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aktiva tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aktiva tetap. Dalam neraca, aktiva tetap yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya yang mana aktiva tersebut bukan untuk diperjualbelikan. Dengan melakukan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

“Aktiva merupakan suatu sumber yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (misalnya pembelian atau penciptaan sendiri) dan dari manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan” (Nandakumar, 2012:302). Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen dimana pengakuan aktiva dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan.

Gunadi (2005:48) mengungkapkan bahwa aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*).

Pabrik Gula Meritjan merupakan salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bergerak dibidang usaha mengelola bahan baku tebu menjadi produksi gula pasir dengan hasil samping tetes yang digunakan sebagai bahan baku Alkohol, Spirtus untuk keperluan medis. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Beberapa aktiva yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan antara lain mesin dan peralatan, gedung, jalan dan jembatan, kendaraan roda empat, kendaraan roda dua dan inventaris kantor. Setiap tahunnya perusahaan melakukan penambahan aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar aktiva siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap pabrik gula Meritjan dan pentingnya peranan aktiva tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya pada laporan keuangan dan merumuskan pelaporan aktiva tetap berwujud yang tepat sesuai dengan *International Accounting Standard*.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pelaporan akuntansi didalam perusahaan sangat di perlukan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan,

bukan untuk diperjualbelikan (Rudianto, 2012:256). Aktiva tetap terbagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Umur penggunaan aktiva tetap berwujud lebih dari satu periode akuntansi. Aktiva tetap sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan aktiva tetap tersebut harus selalu ada demi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Pengelompokan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dikelompokkan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tak berwujud (Baridwan, 2004:271). Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal. Sedangkan menurut Soemarso (2003:52) aktiva tak berwujud adalah aktiva perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan. Aktiva tetap berwujud memiliki umur manfaat lebih dari satu periode dan tidak untuk diperjualbelikan. Aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud tersebut akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Penilaian Aktiva Tetap

Menurut *International Accounting Standard* No.16 tahun 2012 penilaian aktiva tetap dapat menggunakan model harga perolehan (*cost model*) atau model revaluasi. Dilihat dari kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang harga pasar (*market value*) suatu aktiva tertentu, Rudianto (2012:258) mengelompokkan aktiva ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Aktiva yang harganya selalu tersedia setiap saat dan mudah diketahui, seperti harga surat berharga di bursa efek.
2. Aktiva yang harganya tidak selalu tersedia setiap saat dan tidak langsung diketahui dengan mudah, seperti harga properti dan berbagai mesin yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Aktiva yang harga pasarnya tidak tersedia dan tidak mudah diketahui. Aktiva semacam ini dimiliki oleh perusahaan karena pesanan khusus akibat keunikan usaha perusahaan tersebut atau karena hibah yang diberikan pihak lain.

Perusahaan dapat memilih salah satu model penilaian aktiva tetap tersebut sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh aktiva tetap dalam kelompok yang sama. Akan tetapi *International Accounting Standard* tidak mengizinkan suatu entitas

menerapkan dua model yang berbeda untuk kelompok aktiva tetap.

Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud

Menurut Baridwan (2004:278) ada empat perlakuan aktiva tetap berwujud, yaitu penentuan harga perolehan aktiva tetap (*acquisition*) yaitu semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba ditempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap. Kedua, biaya selama aktiva tetap dipakai (*utilization*) biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dimana biaya tersebut berpengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan. Ketiga, penyusutan aktiva tetap (*depreciation*). Penyusutan menurut Walter (2012) adalah pengalokasian sistematis atas biaya aktiva selama umur manfaatnya. Metode penyusutan antara lain metode garis lurus (*straight line method*) dengan menggunakan rumus (Harahap, 2004 : 87) :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

metode saldo menurun (Purba, 2013 :59) :

$$\text{Beban Penyusutan} = 1 - \frac{\text{umur ekonomis}}{\text{nilai residu}} \times \frac{\text{harga perolehan}}{\text{harga perolehan}}$$

metode saldo menurun berganda (Harahap, 2004:87):

$$\text{Beban Penyusutan} = 2 \times \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Nilai Buku Aktiva}$$

metode jumlah angka tahun (harahap, 2004:89) :

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \frac{(n + 1)}{2}$$

metode satuan jam kerja (harahap, 2004:91) :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Jumlah total jam kerja}}$$

metode satuan hasil produksi (Harahap, 2004:92) :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Jumlah total Produk}}$$

Keempat, pertukaran aktiva tetap (*exchange of fixed assets*). Aktiva tetap yang dimiliki

perusahaan ada kemungkinan sebelum umur ekonomisnya habis akan ditukar dengan aktiva tetap yang lainnya yang sejenis atau tidak, apabila aktiva ditukar dengan aktiva lain maka nilai bukunya harus dihitung dengan akumulasi penyusutan aktiva yang bersangkutan.

Revaluasi Aktiva Tetap Berwujud

Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain (Purba : 2013).

Manfaat dari revaluasi aktiva tetap berwujud :

1. Neraca menunjukkan posisi kekayaan yang wajar.
2. Kenaikan nilai aset tetap, mempunyai konsekuensi naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan ke dalam laba rugi, atau dibebankan ke harga pokok produksi.

Tujuan revaluasi adalah agar nilai yang tercantum didalam buku perusahaan/laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi (Purba:2013).

Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut IAS No.16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap, jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aktiva tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Berdasarkan *International Accounting standard* No. 16 Tahun 2012 tentang aktiva tetap, pengungkapan aktiva tetap pada laporan keuangan, perusahaan diharuskan mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap. Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aktiva adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengulas kebijakan yang dipilih manajemen dan

memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk aktiva tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam nilai residu, estimasi biaya-biaya, umur manfaat dan metode penyusutan yang digunakan.

METODE

Jenis penelitian ini biasanya melihat fenomena yang terjadi dan dari fenomena yang ada kita bisa mengembangkan model baru untuk melengkapi penelitian yang bersangkutan.” Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat (Nawawi, 2003:64). Dalam hal ini, yang diteliti berupa jumlah harga perolehan dan besarnya nilai penyusutan yang akan mempengaruhi jumlah laba rugi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang layak untuk dikaji dan diungkapkan. Pengungkapan fenomena ini merupakan fokus penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini berperan penting karena memberikan arah dan merupakan langkah awal dilakukannya penelitian. Fungsi dari fokus penelitian yaitu untuk membatasi studi penelitian, sehingga objek penelitiannya akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dibahas.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yang menyangkut aspek-aspek yang dijadikan sasaran penelitian yang bertujuan agar penelitian nantinya tidak meluas dari permasalahannya. Penelitian ini difokuskan bagaimana memperlakukan aktiva tetap berwujud yang meliputi pengakuan dan pengukuran aktiva tetap berwujud serta pengungkapan dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri yang berada di Jalan Merbabu RT. 005/07, Dermo, Mojojoto, Kediri. Lokasi tersebut dipilih karena perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang cukup besar, banyak dan umur aktiva sudah cukup tua.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan yang penting, karena apabila salah dalam

pengumpulan datanya maka penelitian yang dilakukan akan diragukan kevalidannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data berupa daftar aktiva tetap.

Metode Analisis

Analisis data merupakan suatu rangkaian proses penyederhanaan dan pengelompokan data-data sesuai dengan penggunaan. Analisis data dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menganalisis sebab-sebab timbulnya suatu permasalahan yang terjadi di dalam suatu perusahaan serta seberapa jauh permasalahan tersebut mempengaruhi perusahaan. Beberapa analisis yang digunakan :

1. Menganalisis kebijakan akuntansi aktiva tetap berwujud dengan membandingkan dengan *International Accounting Standard* No.16.
2. Menghitung nilai aktiva tetap dan harga perolehan.
3. Evaluasi pengungkapan dan penyajian aktiva tetap berwujud pada laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, jumlah harga perolehan perusahaan dengan menambahkan harga beli dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap tersebut, mulai dari aktiva diperoleh sampai aktiva tersebut siap digunakan. Pabrik Gula Meritjan dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus (harahap, 2004 : 87) :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Penyusutan didalam perusahaan terdapat beberapa kesalahan pencatatan yang disebabkan kelebihan pencatatan nilai aktiva (seperti pada : stasiun ketelan, gilingan, pemurnian nira, penguapan, masakan, stasiun puteran, *truck* dan *pick up, whell tractor*) yang menyebabkan nilai buku aktiva tetap terlalu tinggi dan mengakibatkan beberapa akun mengalami penyusutan yang dibebankan terlalu tinggi.

Nilai buku aktiva tetap dihitung dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Tingginya beban penyusutan perusahaan yang dibebankan, sehingga ada

beberapa aktiva tetap berwujud yang tidak disusutkan.

Adanya beberapa kesalahan dalam mencatat harga perolehan aktiva tetap baru yang terlalu tinggi serta beban penyusutan aktiva tetap oleh pabrik gula Meritjan mengakibatkan adanya kesalahan dalam penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Pabrik Gula Meritjan melaporkan nilai buku aktiva tetap berwujud terlalu tinggi dalam laporan keuangan.

Tabel 1. Investasi Baru Aktiva Tetap Berwujud

No.	NAMA AKUN	JUMLAH
1	TANAH	62.400.000
2	GEDUNG DAN PENATARAN	87.271.100
3	MESIN DAN INSTALASI	34.438.029.010
4	ALAT PERTANIAN	860.900.000
5	INVENTARIS KANTOR/RUMAH	8.950.000
TOTAL AKTIVA BARU		35.457.550.110

Sumber : Data Diolah 2014

Tabel 2. Rekapitulasi Buku Besar Aktiva tetap Berwujud tahun 2012

Nama Akun	Saldo awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Tanah	684.283.327	62.400.000	55.592.722	691.090.605
Gedung dan peralatan	3.541.691.419	87.271.100		3.628.962.519
Mesin dan Instalasi	69.510.386.448	34.438.029.010		103.948.415.458
Jalan dan Jembatan	529.981.659			529.981.659
Alat Pengangkutan	1.436.210.237			1.436.210.237
Alat pertanian	606.379.589	860.900.000		1.467.279.589
Inventaris kantor/rumah	1.165.101.854	8.950.000		1.174.051.854
Aktiva lain-lain	36.979.909			36.979.909
TOTAL				112.912.971.830

Sumber : Data diolah 2014

Tabel 3. Neraca Aktiva Tetap Berwujud

NERACA			
AKTIVA TETAP BERWUJUD	SALDO PG-MERITJAN	SALDO KOREKSI	SELISIH
TANAH	691.090.605	691.090.605	-
GEDUNG DAN PERALATAN	3.628.962.519	3.628.962.519	-
MESIN DAN INSTALASI	144.417.915.004	103.948.415.458	40.469.499.546
JALAN DAN JEMBATAN	529.981.659	529.981.659	-
ALAT PENGANGKUTAN	2.266.910.237	1.436.210.237	830.700.000
ALAT PERTANIAN	3.222.279.589	1.467.279.589	1.755.000.000
INVENTARIS KANTOR/RUMAH	1.137.071.945	1.174.051.854	(36.979.909)
LAIN-LAIN	36.979.909	36.979.909	-
JUMLAH AKTIVA TETAP	155.931.191.467	112.912.971.830	43.018.219.637
AKUMULASI PENYUSUTAN	69.361.075.150	9.376.565.612	59.984.509.538
NILAI BUKU AKTIVA TETAP	86.570.116.317	103.536.406.218	(16.966.289.901)

Sumber : Data Diolah 2014

Dampak dari adanya ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan nilai aktiva terhadap laporan laba rugi, dibebankannya penyusutan

yang terlalu tinggi menyebabkan nilai laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih rendah dari yang semestinya sebesar Rp 7.146.219.815. Ketidaktepatan dalam perlakuan akuntansi mengakibatkan perubahan nilai dan penyajian beberapa perkiraan dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Pengukuran Aktiva Tetap Berwujud

Pengukuran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, perusahaan mengukur dan mencatat nilai aktiva terlalu tinggi karena melakukan pengukuran awal berdasarkan pada pengeluaran yang telah dilakukan perusahaan untuk proyek-proyek pengadaan aktiva tetap baru, tanpa diperhatikan apa aktiva tetap tersebut sudah dapat direalisasikan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki Pabrik Gula Meritjan seharusnya diukur sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan yang merupakan harga beli ditambah dengan biaya-biaya perolehan aktiva tetap tersebut sampai dalam kondisi siap digunakan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Perusahaan menggunakan dasar akrual sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh pabrik gula Meritjan belum sesuai dengan konvergensi *International Accounting Standard*.
 - a. Pabrik Gula Meritjan dalam pengakuan awal penentuan harga perolehan aktiva tetap menggunakan dasar akrual, yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi sekaligus ditambahkan biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan.
 - b. Terdapat beberapa kesalahan yang terdapat pada pencatatan perolehan aktiva tetap baru di Pabrik Gula Meritjan. Kesalahan yang mendasar ada pada dimasukkannya beberapa aktiva yang masih dalam tahap penyelesaian atau belum terealisasikan dan belum siap digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan.

- c. Metode penyusutan yang digunakan oleh Pabrik Gula Meritjan Kediri yaitu metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 yang dikeluarkan Pabrik Gula Meritjan, penyusutan aktiva tetap beberapa akun mengalami penyusutan yang terlalu tinggi dibebankan. Selain terlalu tingginya beban penyusutan yang dibebankan, ada beberapa aktiva yang tidak disusutkan.
- d. Secara keseluruhan kesalahan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Pabrik Gula Meritjan akan mempengaruhi hal-hal berikut seperti pada laporan laba rugi tahun 2012, laba bersih perusahaan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar selisih antara laba menurut catatan laporan laba rugi perusahaan dikurangi dengan laba yang telah disesuaikan sebesar Rp 7.146.219.815. Sedangkan dalam nilai buku aktiva menurut catatan perusahaan dinyatakan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 16.966.289.901.

- 2) Kebijakan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada dan dimiliki Pabrik Gula Meritjan yang diterapkan seperti saat ini, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi tidak wajar sehingga pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama menjadi tidak akurat.

Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kebijakan perusahaan terkait perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyusutan dan pengungkapan aktiva tetap perusahaan, sebaiknya Pabrik Gula Meritjan menyesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu *International Accounting Standard* (IAS) No.16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan koreksi atas kekurangan pembebanan penyusutan atas

aktiva tetap yang dimilikinya serta biaya-biaya yang dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum sebagai akibat dari penerapan kebijaksanaan kapitalisasi terhadap semua yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap dan biaya yang dikeluarkan selama masa penggunaan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarat, Nandakumar et al. 2012. *Memahami IFRS : Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Alih Bahasa : Priyo Darmawan. Jakarta : Indeks.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Gunadi. 2005. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Harrison, Walter T, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*, edisi kedelapan, Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- International Accounting Standard Boards*. 2012. *International Accounting Standard No. 16, Property, Plant and Equipment*.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purba, Marisi. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Soemarso S R. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.